

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *LEARNING TOGETHER* (LT) TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI

Elsa Sulfiana Sari¹⁾ Tiara Anggia Dewi²⁾

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
elsasulfianasari@gmail.com¹⁾ tiara.anggia09@gmail.com²⁾

Abstract

The problems in this research are still many students who have not reached the value of KKM or not yet complete the learning result of economy Class XI IPS 3 even semester SMA Negeri 1 Kotagajah academic year 2017/2018 and has not played an active role in the process of learning in the classroom, used by teachers is still not appropriate to optimize student learning outcomes class XI IPS 3 even semester SMA Negeri 1 Kotagajah academic year 2017/2018. So the formulation of the problem is "whether there is influence the use of cooperative learning model type learning together (LT) to the economic learning outcomes of students of class XI even semester SMA Negeri 1 Kotagajah academic year 2017/2018". This research is a Quasi Experimental Design research type of Non-equivalent Control Group Design, in this research there are two classes of experimental class and control class. Population in this research is class XI SMA Negeri 1 Kotagajah academic year 2017/2018. Samples of the research are taken class XI IPS 3 as experiment class with number of 30 students and class XI IPS 4 as control class with number of 30 students. The result of research can be seen that $t_{count} > t_{tabel}$ significant level that is 5%, at $3,79 > 1,70$ thus H_a accepted. It can be concluded that there is a real influence of the use of cooperative learning model learning type together (LT) to the students' economic learning outcomes of class XI even semester SMA Negeri 1 Kotagajah academic year 2017/2018

Keywords: Cooperative Learning, Learning Together, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Guru sebagai pelaksana pendidikan yang langsung berhubungan dengan anak didik mempunyai peranan penting di dalam usaha peningkatan mutu pendidikan nasional. Untuk meningkatkan mutu pendidikan ini dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, maka diperlukan juga pemilihan model pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, karena masing-

masing model yang akan digunakan guru mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tujuan pemilihan model pembelajaran ini adalah diharapkan mampu untuk mengefektifkan proses pembelajaran guna meningkatkan daya serap peserta didik terhadap informasi atau materi pelajaran tersebut, karena dari kenyataan yang ditemui, bahwa apa yang dicapai masih jauh dari apa yang diharapkan yaitu hasil belajar siswa rata-rata adalah rendah.

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, peneliti mengadakan prasurvei tentang bagaimana guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Dari hasil prasurvei, guru melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa, dimana dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif, kreatif dan inovatif dalam mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi. Akan tetapi dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Sehingga mengakibatkan siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Dilihat dari segi proses, banyak peserta didik cenderung kurang berperan aktif dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga peserta didik kurang memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Karena ketika guru menyampaikan materi masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman dan mengerjakan tugas lain.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil ulangan tengah semester ganjil pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 3, yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, sebanyak 8 siswa atau 26,7% dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan sebanyak 20 siswa atau 66,7% dari 30 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Di kelas XI IPS 4, yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75,

sebanyak 8 siswa atau 26,7% dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan sebanyak 22 siswa atau 73,3% dari 30 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimum tersebut kelas XI IPS 3 merupakan kelas yang paling tinggi presentase kategori belum tuntas yaitu sebanyak 22 siswa atau 73,3% dari 30 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga kelas XI IPS 3 terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol.

Agar hasil yang dicapai memuaskan diperlukan model pembelajaran yang tepat, seperti model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman terhadap mata pelajaran ekonomi. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* (LT).

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah perubahan dari perbuatan atau proses belajar. Dengan belajar seseorang dapat meningkatkan kemampuannya baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat bermanfaat bagi dirinya. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajarnya. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Proses pembelajaran adalah bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar karena hasil belajar merupakan hasil kerja yang sangat kompleks.

Menurut Slameto (2015:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Faktor fisiologis, adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera.
- 2) Faktor psikologis, faktor ini berhubungan erat dengan intelegensi, sikap dan motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri.

b. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

- 1) Faktor lingkungan keluarga, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada lingkungan keluarga antara lain: sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga, dan lain sebagainya.
- 2) Faktor lingkungan sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di lingkungan sekolah yaitu: sarana dan prasarana, kompetensi guru

dan siswa, kurikulum dan metode belajar.

- 3) Faktor lingkungan masyarakat, pada lingkungan masyarakat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: sosial budaya, partisipasi masyarakat pada pendidikan, dan lain sebagainya.

Siswa dikatakan berhasil dalam belajar maka siswa tersebut sudah memperoleh standar nilai yang tinggi berdasarkan standar yang telah ditetapkan bersama antara guru dengan siswa.

2. Model *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* (LT)

Cooperative Learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Riyanto (2009:270) ciri-ciri model *cooperative learning* adalah:

1. Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
2. Siswa dalam kelompok sehidup semati
3. Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama
4. Membagi tugas dan tanggung jawab sama
5. Akan dievaluasi untuk semua
6. Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja sama

7. Diminta

pertanggungjawaban individual materi yang ditangani.

Berdasarkan penjelasan ciri-ciri *cooperative learning* di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri *cooperative learning* adalah pembagian kelompok berdasar kemampuan tinggi, sedang dan rendah, dalam kelompok siswa merasa sehidup semati, mempunyai tujuan yang sama, adanya pembagian tugas dan tanggungjawab yang sama, diadakan evaluasi, berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja sama, pertanggungjawaban individu.

Model pembelajaran *Learning Together* (LT) adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh David Johnson dan Robert Johnson. Dalam model pembelajaran ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok diminta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Huda (2011:119) menyatakan bahwa:

Dalam model *Learning Together* (LT), siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok di minta untuk menghasilkan satu produk kelompok (*Single Group Product*). Guru bertugas mengawasi kelompok-kelompok berdasarkan lima elemen kooperatif: interpedensi positif, akuntabilitas individu, interaksi langsung, keterampilan-keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok. Jika menemukan kesulitan, setiap anggota diminta untuk mencari bantuan dari teman-teman satu kelompoknya terlebih dahulu sebelum meminta bantuan kepada guru. Dalam *Learning Together*

(LT), penghargaan (*reward*) biasanya diberikan atas dasar perfoma masing-masing anggota dan performa kelompok mereka.

Menurut Sani (2014:192) menyatakan tahap-tahap pembelajaran *Learning Together* (LT) sebagai berikut:

- a. Guru memberi tugas/ proyek untuk dikerjakan bersama tiap-tiap kelompok.
- b. Kelompok membagi tugas kepada semua anggota sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- c. Masing-masing anggota kelompok bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama sehingga apabila ada anggota yang kesulitan, anggota lain wajib membantu.
- d. Nilai diperoleh berdasarkan hasil kerja kelompok.

Dalam menerapkan model pembelajaran *Learning Together* (LT) ada beberapa kelebihan dan kekurangan, untuk kelebihan model *Learning Together* (LT) antara lain:

- a. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- b. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas
- c. Mampu memperdalam pemahaman siswa
- d. Melatih tanggung jawab siswa
- e. menyenangkan siswa dalam belajar
- f. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa
- g. Meningkatkan rasa percaya diri siswa
- h. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama
- i. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.

Untuk kekurangan model pembelajaran *Learning Together* (LT) antara lain:

- Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari jawabannya.
- Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga).
- Guru cenderung kesulitan dalam mengelola kelas

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Learning Together* (X).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi (Y). yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI semester genap SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 119 siswa.

Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*, dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan keinginan peneliti dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan ini dilihat dari kondisi siswa serta dari nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Dari hasil pertimbangan tersebut maka dipilih kelas XI IPS 3

sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 4 sebagai kelas kontrol.

PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL

Secara keseluruhan bahwa setelah siswa mendapatkan *treatment*, perlakuan penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* (X) terhadap hasil belajar ekonomi (Y) mengalami peningkatan di bandingkan dengan menggunakan metode biasa, karena penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* (LT) ini menekankan siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian di SMA Negeri 1 Kotagajah yaitu hasil *pre-test-post-test* terlihat bahwa pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata hasil *pre-test* yang tuntas yaitu 33,3% (10 siswa) dan rata-rata hasil *post-test* yang tuntas yaitu 80% (24 siswa) sedangkan kelas kontrol rata-rata hasil *pre-test* yaitu 16,6% dan rata-rata hasil *pos-test* 73,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* (LT). pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2017/2018 hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* (LT) tinggi dari hasil belajar siswa siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari tes akhir dengan 20 soal pilihan ganda

sehingga didapat untuk kelas eksperimen yang mencapai KKM berjumlah 24 siswa sedangkan kelas kontrol yang mencapai KKM berjumlah 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, dari hasil uji tes formatif diperoleh bahwa peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dari peningkatan pada kelas kontrol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil pengumpulan data dalam penelitian dari 30 siswa yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Learning Together* kepada siswa yang hasil belajar ekonomi uji *pretest* termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 10 siswa atau sebesar 33,3%, sedangkan siswa yang hasil belajar ekonomi termasuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 20 siswa atau sebesar 66,7%. Sedangkan uji *posttest* termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 24 siswa atau sebesar 80%, sedangkan siswa yang hasil belajar ekonomi termasuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 6 siswa atau sebesar 20 % dengan KKM 75 mata pelajaran ekonomi.

Terbukti bahwa ada pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Learning Together* terhadap hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS 3 semester genap SMA Negeri 1 Kotagajah Penghitungan ini dibuktikan pada analisis data dapat diketahui bahwa nilai tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan terlihat bahwa pada taraf nyata 5% yaitu $3,79 > 1,70$.

Dan pada taraf nyata 1% yaitu $3,79 > 2,47$, dengan demikian maka hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanto, yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada media grup.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Revisi*. Jakarta: Renika Cipta.